

KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK LEARNING PADA KURIKULUM 2013 DI SMP BINA SISWA KABUPATEN DELI SERDANG

Neliwati, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *neliwati@uinsu.ac.id*

Anisa Hayati Rahman, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *rahmananisa587@gmail.com*

Fiza Raudhoh, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *fizaraudhoh09@gmail.com*

Tiara Angraini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *angrainitiara11@gmail.com*

Yusuf Hamdani Rambe, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *rambeyusufhamdani@gmail.com*

Abstract

The problem analyzed in this study is the teacher's ability to carry out PAI learning with a scientific learning approach in the 2013 curriculum at SMP Bina Siswa, Deli Serdang Regency. This research was conducted with the aim of describing the problems faced by PAI teachers at SMP Bina Students in Deli Serdang Regency in the application of scientific learning-based learning to PAI learning. The research method used is using qualitative research methods and descriptive approaches. This research was conducted at SMP Bina Siswa, Deli Serdang Regency, using data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and library research. The subjects of the study were school principals, Islamic religious teachers and several student representatives from grades 7 to 9 at SMP Bina Siswa, Deli Serdang Regency. The results of the research obtained are: (1) Teachers who teach PAI subjects at Bina Siswa Middle School still experience difficulties in planning the implementation of learning, because the rules that change frequently make teachers confused, so there are teachers we study who still use lesson plans. long. Policies that often change also make teachers who initially understand do not understand anymore and have to learn from the beginning. (2) PAI teachers who do not understand the concept of a scientific approach, so PAI teachers have difficulty presenting material for students to easily understand, sometimes they often find it difficult to manage classes which are part of class management skills. (3) PAI teachers at SMP Bina Siswa, Deli Serdang Regency, still use a conventional approach in the learning process, learning activities use approach considering the teacher.

Keywords: teacher ability, PAI learning, scientific learning approach, 2013 curriculum

Abstrak

Permasalahan yang di analisis pada penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik learning pada kurikulum 2013 di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi guru PAI di sekolah SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang dalam menerapkan pembelajaran berbasis saintifik learning pada pembelajaran PAI. Metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan library research. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru agama Islam dan beberapa perwakilan siswa-siswi dari kelas 7 sampai 9 di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang. Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu : (1) Guru yang mengajar mata pelajaran PAI di sekolah SMP Bina Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan peraturan yang seringkali berubah membuat guru-guru bingung, sehingga ada dari guru yang kami teliti masih menggunakan RPP lama. Kebijakan yang seringkali berubah juga membuat guru yang awalnya sudah paham menjadi tidak paham kembali dan harus belajar dari awal. (2) Guru PAI yang belum memahami konsep pendekatan saintifik, sehingga Guru PAI kesulitan dalam menyajikan materi untuk siswa mudah memahaminya, kadang kala juga sering merasa kesulitan untuk mengelola kelas yang merupakan bagian dari kemampuan manajemen kelas. (3) Guru PAI di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang masih menggunakan pendekatan konvensional dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan ini berpusat kepada guru.

Kata Kunci: kemampuan guru, pembelajaran PAI, pendekatan saintifik learning, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut (Rahman, 2020). Pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Saintifik Learning* pada Kurikulum 2013 di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2014).

Guru merupakan salah satu kunci dari keberhasilan pendidikan. Guru adalah seorang pendidik yang tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak

usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan anak bangsa dalam semua aspek.

Pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para guru, terutama setelah diberlakukannya kurikulum 2013. Adapun yang menjadi latar belakang pentingnya materi ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain (Nurdiansyah, 2015)

Upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut diperlukan dukungan dari seluruh komponen pendidikan salah satunya guru. Setiap guru mempunyai peran strategis dalam

upaya menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kemampuan membuat perencanaan yang baik untuk meningkatkan kemauan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik (Itje, 2021).

Disadari bahwa guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Untuk mendukung hal tersebut tentunya diperlukan berbagai kompetensi. Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dapat dilihat dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2005).

Proses pembelajaran yang baik dan benar harus diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran yang baik dan benar harus sistematis dan mudah dipahami oleh guru itu sendiri (Nursyamsiyah, Siti, 2021). Disamping itu langkah-langkah pembelajaran harus jelas dan terinci sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk beraktifitas, dan mampu menemukan ide-ide sesuai dengan pengalaman belajarnya. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Indrayono, 2022). Terkait penjelasan di atas selaras dengan penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 saat ini yang menuntut guru untuk inovatif, pro aktif, dan bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran (Sukarya, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dari hasil wawancara pada guru SMP Swasta Bina Siswa sedikit guru yang membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, sekalipun membuat perencanaan tidak dijadikan pedoman pada saat mengajar, sebab dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran masih terdapat guru

yang melakukan pembelajaran tidak sesuai dengan pendekatan saintifik learning yang ada pada kurikulum 2013.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, Peneliti ingin mengetahui secara pasti bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI, apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang ada pada pendekatan saintifik kurikulum 2013 atau belum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode kualitatif karena dalam penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi dari makna fenomena tersebut. Dengan kata lain, metode penelitian kualitatif ini lebih berfokus pada prosesnya dan pemaknaan dari pada hasil suatu aktivitas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan hasil penelitian yang didapatkan akan disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, untuk itu digunakannya pendekatan deskriptif. Karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam tentang kemampuan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan pendekatan *saintifik*

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Saintifik Learning* pada Kurikulum 2013 di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang

learning pada kurikulum 2013 dalam sudut pandang orang yang diteliti. Selanjutnya dari deskripsi tersebut akan menjelaskan bagaimana kemampuan guru dalam penggunaan pendekatan *saintifik learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang. Dengan tujuan penelitian seperti ini maka sangat relevan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Adapun data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 7, 8 dan 9 serta guru agama Islam kelas 7, 8 dan 9 SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang sebagai informan utama. Peneliti juga memanfaatkan kepala sekolah SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang sebagai informan triangulasi. Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu 03 Desember 2022 pada pukul 09.00 WIB sampai selesai di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang empiris mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan pendekatan *saintifik learning* pada kurikulum 2013 di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang. Serta menggunakan teknik pengumpulan data tambahan berupa

library research. Instrumen wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, Guru agama Islam kelas 7 sampai 9 dan beberapa perwakilan siswa-siswi dari kelas 7 sampai 9. Instrumen observasi yang dilaksanakan yaitu di kelas 8 dan 9. Instrumen dokumentasi berupa RPP, foto dan video proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, hasil rekaman wawancara terhadap kepala sekolah dan guru agama Islam. Instrumen *library research* yang digunakan peneliti dengan mengumpulkan sumber-sumber bahan rujukan lewat telaah buku-buku, dokumen, literatur, serta laporan penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Reduksi data (*data reduction*) merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting serta dicari dan tema yang pokok sekaligus penyerderhanaan data yang muncul dari hasil lapangan. Penyajian data (*data display*) merupakan deskripsi kumpulan informasi yang tersusun untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, pada tahap ini penulis melakukan kategorisasi data atau pengelompokan data ke dalam klasifikasi-klasifikasi setelah data

didapat di lapangan. Kodifikasi data dapat menentukan data yang paling penting dan tidak penting pada tahap pertama, cara ini yang dilakukan oleh penulis untuk memudahkan dalam meraih data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) Pada tahap ini penulis telah mulai mencari makna dari setiap gejala yang terjadi dan data yang diperoleh ketika di lapangan. Tahap kesimpulan penulis mencatat keteraturan, pola-pola mengenai penjelasan, alur kausalitas, proposisi dan konfigurasi. Selama di lapangan ketika melakukan penelitian berlangsung penulis melakukan tahap kesimpulan secara terus-menerus.

Kemudian data tersebut menjadi benar benar data yang valid dan kokoh dalam setiap kesimpulan. Penarikan kesimpulan selama di lapangan, penulis juga melakukan diverifikasi. Vertifikasi dilakukan penulis secara singkat dan membuka kembali hasil catatan di lapangan yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, penulis melakukan tukar pemikiran dengan teman sejawat yang dianggap bisa melakukan diskusi sesuai dengan permasalahan yang penulis lakukan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berfikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru (Febriana, 2019). Kompetensi guru terbagi menjadi 4 yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut dalam prakteknya merupakan satu kesatuan yang utuh atau holistik yang dapat diperoleh melalui pendidikan akademik sarjana atau Diploma 4, pendidikan profesi atau pun melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut merupakan penjelasan mengenai keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan dijadikan standar dasar kualitas guru adalah:

a. Kompetensi Paedagogik

Berdasarkan amanat dari Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Saintifik Learning* pada Kurikulum 2013 di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang

interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

b. Kompetensi Profesional

Berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Untuk mengasah kompetensi profesional guru memiliki karakter dan integritas yang kuat tentang aspek: benar, tegas, disiplin kalau dalam agama Islam disebut siddiq, amanah, tabaliq dan fatanah. Dalam menyampaikan materi ajar melaksanakan proses pembelajaran tegas dan tepat sasaran, dalam penilaian secara adil terbuka dan transparan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sikap sosial guru berisikan lima nilai utama karakter utama meliputi sikap religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian serta gotong royong sebagai cerminan bangsa Indonesia.

d. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, membimbing mempunyai ciri keperibadian yang sangat mempengaruhi prestasi pengembangan sumber manusia. Keperibadian yang kuat dari seorang guru akan menjadi contoh yang baik bagi siswa dan komuniti mereka,

sehingga guru akan tampil sebagai model yang patut ditiru “contoh dalam bersikap dan tingkah laku mereka”. Keperibadian guru adalah faktor utama bagi peningkatan proses belajar mengajar yang menciptakan karakter siswa (Gunawan & Almurrahmah, 2018).

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek; Pertama hubungan manusia dengan Penciptanya (Allah Swt), sebagaimana dijelaskan dalam alQur’an surat Az-Zariyat ayat 56; Kedua hubungan manusia dengan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 2; dan Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungannya, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surat Ibrahim ayat 19 dan Surat Ali Imran ayat 191.

Sementara itu, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sulaiman, 2017).

Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Penerapan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran. Peserta mengalami lebih bermakna dibandingkan peserta didik memahami.

Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis sebagaimana langkah-langkah ilmiah. Dalam rangkaian proses pembelajaran secara ilmiah inilah peserta didik akan menemukan makna pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengoptimalkan kognisi, afeksi dan psikomotor. Para *saintist* juga berproses sebagaimana operasionalisasi pendekatan ini, yaitu dengan mengoptimalkan penalaran induktif dan deduktif untuk mencari tahu tentang suatu hal. Jika praktik ini diterapkan di sekolah, maka akan membentuk pembiasaan ilmiah yang berkelanjutan. Berikut ini bagan tentang pola berfikir secara ilmiah.

Hasil

SMP Bina Siswa terletak di daerah Laudendang Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. SMP ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan mendukung dalam proses pembelajarannya. Keberadaan sarana dan prasarana saja tidak akan cukup untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif jika pembelajarannya belum terencana, sebab dalam proses pembelajaran yang terpenting itu ialah perencanaannya. Jika seorang guru tidak menyiapkan rencana dalam mengajar, maka dia tidak akan tahu apa yang akan dia ajarkan kepada peserta didiknya, dan juga dia tidak akan tahu perkembangan

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Saintifik Learning* pada Kurikulum 2013 di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang

belajar peserta didiknya. Oleh sebab itu, adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai itu penting, terlebih lagi SMP ini keseluruhannya sudah menerapkan kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan ini terkait kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI oleh guru PAI kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing guru PAI tersebut dengan orang yang berbeda, sehingga ada tiga orang guru yang kami teliti di dalam penelitian ini. Setiap guru mulai dari guru PAI kelas VII, VIII, dan IX masing-masing memiliki caranya tersendiri dalam proses pembelajaran, namun tetap tidak boleh berbeda dari apa yang telah direncanakan dalam RPP, sebab kesesuaian antara jalannya proses pembelajaran dari awal hingga akhir merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Seharusnya tidak boleh seorang guru, yang apalagi sudah memasuki kurikulum 2013, dan bahkan sudah ada kurikulum merdeka dalam proses adaptasi sekarang ini yang masih belum mempunyai RPP.

RPP dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (Sulastri et al., 2015). Kegiatan pendahuluan adalah aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran pada motivasi peserta didik dalam

proses belajar. Kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 kegiatan belajarnya mengacu pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini menekankan pada penguasaan lima keterampilan proses berpikir yakni mengamati, menanya, mencari data dan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Haq & Murdiono, 2019). Terakhir adalah kegiatan penutup untuk aktivitas pemantapan dan penguasaan materi ajar yang berupa rangkuman, dan arahan tindak lanjut lainnya.

Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan pendahuluan, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru, yakni orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Kemudian, untuk kegiatan inti, yang menjadi fokus penelitian dengan pendekatan saintifik pada RPP yang pertama yaitu kegiatan mengamati. Akan banyak contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan proses mengamati ini, yakni dengan mengarahkan siswa pada tindakan membaca buku bahan materi, mengamati tayangan atau gambar terkait materi, dan menyimak penjelasan dari guru. Semua prosesnya, tahap demi tahap harus diperhatikan

oleh guru agar dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, masih pada tahap kegiatan inti yang kedua, ialah menanya. Setelah kegiatan mengamati selesai dilakukan yakni dengan guru mengarahkan siswa mengamati, dan menyimak penjelasan dari guru, maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab terjadi antara pendidik dan peserta didik. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami terkait materi yang baru saja dijelaskan. Kegiatan berlanjut dengan tahapan ketiga yaitu mencari data dan informasi tentang materi ajar melalui berbagai sumber. Dalam kegiatan ini, guru memberikan izin kepada siswa untuk mengakses internet untuk mencari informasi yang lebih mendalam terkait materi tidak hanya terpaku pada buku paket pegangan siswa.

Kegiatan yang keempat yaitu kegiatan mengasosiasi. Dalam kegiatan ini siswa melaksanakan kegiatan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menganalisis informasi yang didapat tentang materi yang diajarkan dan langsung menyimpulkan poin-poin penting yang terdapat dalam materi tersebut secara mandiri. Kegiatan kelima yang menjadi kegiatan terakhir adalah mengkomunikasikan, kegiatan ini secara umum dilakukan dengan presentasi kelompok. Setiap kelompok harus menampilkan hasil analisis dan pembahasan materi atau wawasan

yang mereka punya, kemudian dipresentasikan ke depan kelas.

Kegiatan penutup dalam langkah pembelajaran juga perlu dilakukan guna memantapkan pemahaman siswa dengan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama, yang semuanya itu agar siswa ingat dan hafal tentang materi tersebut dipertemuan selanjutnya. Kemudian, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran bisa langsung diamalkan di kehidupan sehari-hari siswa. Pemberian reward juga dilakukan pada kegiatan penutup ini, yakni kepada kelompok terbaik dalam diskusi, agar mereka semakin bersemangat belajar dan terius termotivasi. Selanjutnya guru menginformasikan tentang materi ajar dipertemuan selanjutnya agar siswa dapat mempersiapkan diri mereka dengan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan penutup juga harus ada pemberian tugas dan tindak lanjut, agar siswa selalu untuk kembali mempelajari apa yang telah disampaikan di dalam kelas. Kemudian untuk menutup pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama berdoa agar pembelajaran berkah (Sulastri et al., 2015).

Penjabaran terkait langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik learning, yang

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Saintifik Learning* pada Kurikulum 2013 di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang

kemudian kami olah untuk bisa kami pahami, sehingga pada data yang kami peroleh dari hasil observasi ternyata guru yang mengajar mata pelajaran PAI di sekolah SMP Bina Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti kemampuan guru dalam hal demikian masih kurang. Hal tersebut dikarenakan peraturan yang seringkali berubah membuat guru-guru bingung, sehingga ada dari guru yang kami teliti masih menggunakan RPP lama. Kebijakan yang seringkali berubah juga membuat guru yang awalnya sudah paham menjadi tidak paham kembali dan harus belajar dari awal. Kemudian masalah waktu yang minim atau terbatas membuat guru terkendala untuk bisa membuat RPP dan tidak bisa atau tidak sempat untuk mengikuti pelatihan. (Utami et al., 2015)

Kompetensi guru akan mempengaruhi kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun. Terkait kompetensi guru, guru memiliki kompetensi sosial, personal, pedagogi, dan profesional yang akan mampu merancang proses pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didiknya. Kemampuan guru tersebut pulalah yang akan mendidik siswa atau peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dan berkompetensi. Guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, guru perlu bekerja sama

dengan kepala sekolah dan rekan-rekan sejawat untuk menghasilkan perencanaan pembelajaran yang berkualitas. (Haq & Murdiono, 2019). Di dalam penelitian kami, kami juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah yang merupakan bagian penting dari komponen pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah di SMP Bina Siswa setiap semesternya akan memeriksa RPP setiap guru dalam pembelajarannya, namun pemeriksaan tersebut nyatanya jarang dilakukan, sehingga tidak begitu efektif.

Di saat situasi kondisi sekolah kedatangan pengawas untuk supervisi, maka banyak guru yang akan panik dan bingung saat ditanyai mengenai RPP, yang hal demikian memang harus ada dalam melakukan pembelajaran dikelas. Ketidak mampuan guru PAI yang kami teliti dalam penyusunan RPP yang salah satunya hambatan dalam perumusan dan penerapan pendekatan saintifik itu dikarenakan yakni; (1) guru PAI yang belum memahami konsep pendekatan saintifik, (2) guru PAI yang kesulitan dalam menyajikan materi untuk siswa mudah memahaminya, (3) kadang kala merasa kesulitan untuk mengelola kelas yang merupakan bagian dari kemampuan manajemen kelas. Dari ketiga hal yang masih belum dikuasai oleh guru PAI itulah yang membuat mereka masih menggunakan pendekatan konvensional yang mana

pendekatan ini terbilang jadul dan ketinggalan zaman.

Pendekatan konvensional yang dilakukan oleh guru PAI yang masih berpusat pada guru, dengan kegiatan belajar yang seringkali dilakukan dengan kegiatan membaca buku dan metode ceramah sehingga membuat siswa atau peserta didiknya kurang termotivasi untuk lebih berkembang dalam belajar. Dalam membangkitkan motivasi siswa, guru harus bisa menyiapkan dan memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk aktif dalam memberikan tanggapan. Penjelasan yang menarik juga akan membantu siswa untuk semangat dan ikut berpartisipasi untuk bertanya. Namun, sayangnya penjelasan dan langkah pembelajaran yang dilakukan sudah kurang menarik siswa, dan itu yang menjadi hambatan di sini.

Pelatihan dan kerjasama perlu dilakukan dalam hal mengembangkan pemahaman dan kemampuan guru dalam praktik pembelajaran terkhusus praktik pembelajaran dengan langkah saintifik. Antara guru satu dan guru lainnya berupaya membangun kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bahkan juga ekan sejawatnya. Kepala sekolah perlu mengambil tindakan yang tegas bila mana masih terdapat guru yang belum mempunyai RPP. Hal demikian untuk meminimalisir jalannya proses pembelajaran yang tidak diharapkan, yakni pembelajaran yang tidak

menerapkan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar mata pelajaran PAI di sekolah SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti kemampuan guru dalam hal demikian masih kurang. Hal tersebut dikarenakan peraturan yang seringkali berubah membuat guru-guru bingung, sehingga ada dari guru yang kami teliti masih menggunakan RPP lama. Kebijakan yang seringkali berubah juga membuat guru yang awalnya sudah paham menjadi tidak paham kembali dan harus belajar dari awal. Kemudian masalah waktu yang minim atau terbatas membuat guru terkendala untuk bisa membuat RPP dan tidak bisa atau tidak sempat untuk mengikuti pelatihan.
2. Guru PAI di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang yang belum memahami konsep pendekatan saintifik, dikarenakan yakni; guru PAI yang kesulitan dalam menyajikan materi untuk siswa mudah memahaminya, kadang kala mereka merasa kesulitan untuk mengelola kelas yang merupakan

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Saintifik Learning* pada Kurikulum 2013 di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang

bagian dari kemampuan manajemen kelas.

3. Guru PAI di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang masih menggunakan pendekatan konvensional yang mana pendekatan ini terbilang jadul dan ketinggalan zaman. Pendekatan konvensional yang dilakukan oleh guru PAI yang masih berpusat pada guru, dengan kegiatan belajar yang seringkali dilakukan dengan kegiatan membaca buku dan metode ceramah sehingga membuat siswa atau peserta didiknya kurang termotivasi untuk lebih berkembang dalam belajar. Dalam membangkitkan motivasi siswa, guru harus bisa menyiapkan dan memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk aktif dalam memberikan tanggapan. Penjelasan yang menarik juga akan membantu siswa untuk semangat dan ikut berpartisipasi untuk bertanya. Namun, sayangnya penjelasan dan langkah pembelajaran yang dilakukan sudah kurang menarik siswa, dan itu yang menjadi hambatan di sini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru* (S. B. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Gunawan, I. dan, & Almukarramah. (2018). *Kompetensi Kinerja Guru*

Menurut Kurikulum Karakter (K-13) (N. A. Sufriadi (ed.)). Sefa Bumi Persada.

- Haq, M. N., & Murdiono, M. (2019). Problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 165–176.
<https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.24603>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Publishing.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (2014).
- Indrayono, H. (2022). Bimbingan dan Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jipi.v1i2.184>
- Itje, T. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IX Dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.155>

- Nurdiansyah, M. dan. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Nizamia Learning Center.
- Nursyamsiyah, Siti, A. H. dan A. A. (2021). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5113>
- Rahman, A. M. dan I. (2020). Implementasi Kurikulum K13 dengan Pendekatan Sainifik Pada Pelajaran PAI di SMP Negeri I Beji. *International Journal on Integrated Education*, 3(IX). <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i9.590>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (2005).
- Sukarya, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.620>
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (W. dan S. S. Walidin (ed.)). PeNA.
- Sulastri, S., Supriadi, U., & Rahmat, M. (2015). Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Dan Smp Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3408>
- Utami, W., Zen, D., & Madang, K. (2015). Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Sainifik di SMA yang Telah Menenrapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 2(1), 83-95.